

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah gerbang utama menuju kehidupan yang lebih baik, hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga dalam suatu negara yang biasa dikatakan Negara yang maju, hal-hal yang paling mendasar yang perlu kita perhatikan dalam kegiatan sehari-hari kita adalah tingkat kemajuan pendidikannya.

Sistem pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aspek sosial budaya dan masyarakat sebagai supra sistem. Selanjutnya untuk meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas, maka diawali dengan perbaikan kurikulum dan cara bagaimana seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran dengan sebaik mungkin pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Demikian dengan adanya perbaikan kurikulum, peneliti yakin dan percaya bahwa guru maupun siswa akan sangat tertarik ketika suatu proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan, gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didiknya. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan berusaha mengatur lingkungan belajar agar berada dikondisi yang menyenangkan, menarik perhatian, serta bergairah bagi anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian dengan seperangkat teori yang dimiliki, guru menggunakan untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik, efektif dan sistematis.

Pelajaran sejarah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang tiga dimensi waktu yang dimana terjadi dimasa lalu, masa kini dan masa akan datang. Mempelajari suatu kejadian yang terjadi di masa lalu, masa kini dan masa akan datang merupakan suatu pembelajaran yang sangat bermanfaat karena didalamnya terkandung berbagai manfaat bagi penerus bangsa. sehubungan

dengan mempelajari, menganalisis dan memahami sejarah maka dapat berguna untuk membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, dan seperti halnya pelajaran-pelajaran lainnya yang diajarkan di SMA.

Pembelajaran sejarah dapat bermanfaat bagi siswa, dibutuhkan kesungguhan dan keaktifan siswa dalam belajar, disamping itu kreatifitas guru dalam pengolahan materi-materi pembelajaran sejarah. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam memilih cara, metode, model dan teknik yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa pada pelajaran, sehingga memudahkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Salah satu cara untuk membutuhkan semangat siswa dalam memahami pembelajaran sejarah adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan dapat mengurangi kejenuhan pada diri siswa dalam menerima pelajaran, hal ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan.

Selanjutnya model pembelajaran di sekolah biasanya bersifat klasikal melalui model konvensional, yaitu model yang menggunakan sistem sederhana seperti ceramah, diskusi dan kerja kelompok. Seharusnya dalam menentukan model pembelajaran, guru juga harus memperhatikan faktor siswa sebagai subyek belajar. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini sangat perlu guru yang kreatif agar dapat membuat pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga para siswa akan menyukai pembelajaran sejarah.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah juga dirasakan oleh siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo, khususnya pada siswa kelas X. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut diantaranya adalah guru selalu mengandalkan metode ceramah, kurangnya keterlibatan siswa, dimana siswa cenderung lebih berdiam diri, kurang mengajukan pertanyaan walaupun

telah diberikan kesempatan dan kurangnya perhatian siswa pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Seringkali banyak masalah yang terjadi terhadap siswa bahwa ada beberapa siswa yang aktif dalam menerima materi sejarah, akan tetapi ada juga yang hanya banyak bermain atau bercerita dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Bahkan ada siswa yang selalu keluar masuk kelas dengan alasan minta izin ke WC padahal kebenarannya siswa tersebut hanya pergi ke kantin dan menunggu jam pelajaran sejarah selesai, dan kemudian setelah itu siswa tersebut kembali masuk ke dalam kelas, itu artinya siswa merasa bosan untuk menerima materi pelajaran sejarah disebabkan guru yang memberikan materi sejarah belum menemukan cara yang pas dalam memberikan pengajaran sejarah terhadap siswa tersebut.

Oleh karena itu, guru harus mengambil langkah strategis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa agar pembelajaran menjadi efektif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* (TSTS). Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau Dua Tamu Tinggal Dua Tamu artinya; setiap kelompok terdiri dari empat orang dan dua orang dari masing-masing kelompok ditugaskan untuk bertamu dengan kelompok yang lain, kemudian dua orang yang tersisa ditugaskan untuk menerima tamu dari kelompok yang lain.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok, untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara mengunjungi atau bertemu antar kelompok untuk berbagi informasi. Model pembelajaran ini sangat penting digunakan pada proses metode diskusi kelompok. Karena dengan adanya model ini, guru biasa lebih muda mengontrol siswa pada sebuah kelompok-kelompok kecil yang dibentuk pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Sehubungan dengan adanya model ini, siswa terlebih dahulu sudah mempersiapkan diri sebelum masuk pada pembahasan materi serta akan terjalin kerja sama antara siswa dengan siswa yang lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *two stay two stray* pada mata pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dilapangan tentang proses pembelajaran selama ini, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang selama menghambat proses pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo, diantaranya :

1. Hasil belajar siswa yang rendah
2. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran
3. Guru selalu mengandalkan metode ceramah dalam setiap pembelajaran sejarah
4. Masih banyak siswa yang acuh tak acuh dengan pelajaran
5. Guru hanya mengejar materi agar cepat selesai, dan
6. Guru jarang memberikan masukan yang berarti kepada siswa berupa nasehat atau penguatan yang berdampak positif pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “ **Apakah dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif two stay two stray* ini akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dikelas X SMA Negeri 3 Gorontalo?**

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *two stay two stray*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan agar hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah akan lebih meningkat lagi dari sebelumnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ **Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dikelas X SMA Negeri 3 Gorontalo.**”

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka peneliti sangat berharap hasilnya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis artinya bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk kesempurnaan demi tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat.

b) Manfaat Praktis

- **Sekolah**, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Sejarah serta untuk menambah prestasi belajar yang ada disekolah tersebut.
- **Guru**, sebagai bahan informasi terhadap siswa itu sendiri, untuk seorang guru bagaimana menggunakan model pembelajaran guna untuk meningkatkan pemahaman terhadap siswa khususnya dalam mata pelajaran Sejarah.
- **Siswa**, Untuk siswa semoga dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan itu sendiri.
- **Peneliti**, Untuk peneliti yaitu sebagai tambahan ilmu dalam penelitian dan diharapkan mampu meningkatkan kepekaan serta kepedulian sosial terhadap persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pendidikan itu sendiri.